

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i2.997>

Persepsi Mahasiswa Prodi Teknologi Pangan Mengenai Keterkaitan Program Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dengan Kompetensi Lulusan

Sarah Giovani^{1*}, Maryam Jameelah¹, Nafisah Eka Puteri¹, Ema Komalasari¹, Afiya Deliana Putri¹

¹ Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jalan Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta, 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: sarah.giovani@uai.ac.id

Abstract - The MBKM program is a program to prepare graduates who are ready to work with areas of expertise and the needs of the world of work. The purpose of this study was to determine the perception of students, especially students of the Food Technology Study Program, Al-Azhar University, Indonesia, on the relationship between the MBKM program and the competencies of graduates that must be possessed in the future, or post-lecture period. The data source is obtained from an online survey conducted by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology Directorate General of Higher Education by involving 25 students of the Food Technology Study Program. The perceptions of those students towards the realm of graduate competence after participating in the MBKM program are: (1) the MBKM program is considered very useful, (2) The improvement of soft skills for graduates shows that there is a fairly good improvement, (3) MBKM activities are quite important in preparation for the post-campus period, (4) MBKM activities are by the needs of graduates, (5) Interested and intend to choose internships or work practices as learning activities outside the study program of interest.

Abstrak - Program MBKM merupakan program untuk menyiapkan lulusan siap kerja dengan bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa, khususnya mahasiswa Prodi Teknologi Pangan, Universitas Al-Azhar Indonesia terhadap keterkaitan program MBKM dengan kompetensi lulusan yang harus dimiliki di masa depan atau masa pasca perkuliahan. Sumber data didapat dari survei secara daring yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi - Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan melibatkan 25 orang mahasiswa program studi. Persepsi mahasiswa tersebut terhadap ranah kompetensi lulusan setelah mengikuti program MBKM yaitu: (1) Program MBKM dirasa sangat bermanfaat, (2), peningkatan soft-skill bagi lulusan menunjukkan peningkatan yang cukup baik, (3) Kegiatan MBKM cukup penting untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus, (4) Kegiatan MBKM sudah sesuai dengan kebutuhan lulusan, (5) Tertarik dan berniat memilih kegiatan magang/praktik kerja sebagai kegiatan pembelajaran luar program studi yang diminati.

Keywords - Food Technology, Graduates, Learning outcomes, MBKM Program, Perception

PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat mensinkronkan pendidikan dengan dunia kerja dan industri, sehingga lulusan perguruan tinggi merupakan lulusan siap kerja dengan bidang

keahlian dan kebutuhan dunia kerja [1] [2], program MBKM merupakan program untuk menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0.

Keahlian yang harus dimiliki untuk menyongsong era *big data* menstimulasi pemerintah Indonesia

melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang harus memiliki keterampilan digital dan berpikir kreatif [3]. Kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Diperlukan adanya kesinambungan antara lulusan pendidikan tinggi, bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri, tetapi juga dengan masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan. Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran. Delapan program MBKM yang diberikan diantaranya (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) riset, (4) proyek independen, (5) kegiatan wirausaha, (6) proyek kemanusiaan, (7) asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan (8) proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik [4].

Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya suatu keberanian disertai dengan kebijakan dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel. Hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang mampu berkarya. Penerapan MBKM sendiri didasarkan adanya tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, kompetensi dan keterampilan abad 21, hingga pentingnya perubahan dalam aktivitas perkuliahan. Program MBKM yang dicanangkan dan disosialisasikan merupakan perwujudan dari keterbatasan pertemuan fisik yang tidak dapat dilakukan selama masa Pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara. Universitas dan berbagai institusi pendidikan bergerak cepat untuk mengatasi persoalan ini dengan tetap mengoptimalkan tercapainya kompetensi lulusan yang telah direncanakan. Dukungan dari berbagai elemen (pengajar, mahasiswa dan universitas) dapat menyelesaikan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 [5]. Alasan tersebut semakin memperkuat diperlukannya suatu survei sederhana untuk dapat melihat persepsi mahasiswa mengenai program MBKM. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa, khususnya mahasiswa Prodi Teknologi Pangan, Universitas Al-Azhar Indonesia, terhadap kompetensi mereka sebagai lulusan.

METODE

Sumber data yang disajikan diperoleh dari survei secara daring melalui tautan [6], survei ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Responden ialah 25 orang mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Al-Azhar Indonesia. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan dengan penilaian menggunakan skala 1 sampai dengan 5. Kuesioner terbagi dalam 2 bagian, yaitu data diri dan pernyataan terkait MBKM. Terdapat 21 butir pernyataan terkait MBKM yang diberikan kepada responden yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, minat, serta persepsi responden terhadap program MBKM. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistika deskriptif untuk melihat kecenderungan mahasiswa terkait persepsi kegiatan MBKM dengan bekal yang akan mereka miliki sebagai lulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang disebarkan, diperoleh data yang terdapat disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sejumlah 68% mahasiswa prodi menyatakan mereka 'sedikit mengetahui' mengenai program MBKM. Sementara itu, lainnya (32%) menyatakan bahwa mereka mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM. Hal tersebut menunjukkan perlunya adanya sosialisasi kepada mahasiswa prodi terkait kegiatan MBKM dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang dapat diikuti oleh mahasiswa [7], menyatakan bahwa suatu kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran hingga kesiapsiagaan masyarakat mengenai suatu kondisi diluar dugaan, dalam konteks ini termasuk program pembelajaran MBKM.

Tabel 1. Sikap mahasiswa terkait kesiapan dan kebijakan MBKM

	N	%
Pengetahuan Terkait Kebijakan MBKM		
mengetahui sedikit	17	68
mengetahui sebagian besar	8	32
Sumber Informasi Kebijakan MBKM		
Sosialisasi Kemendikbud	2	8
Sosialisasi Perguruan Tinggi	12	48
Media massa	4	16

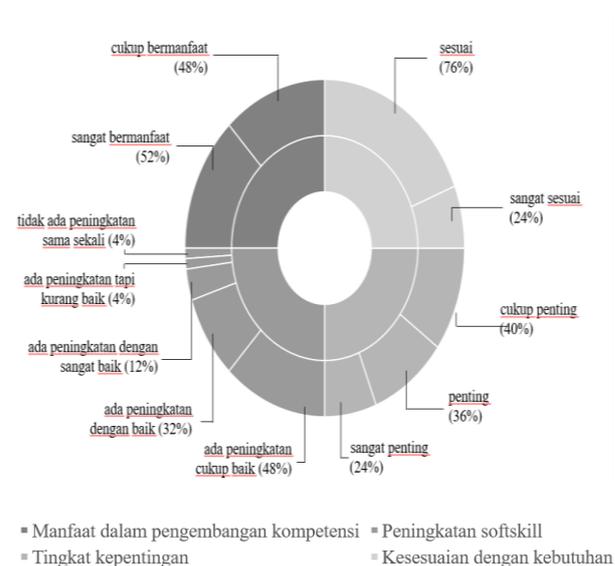
	N	%
Kanal daring Kemendikbud	1	4
Kanal daring Perguruan Tinggi	4	16
Komunikasi Komunitas	2	8
Kesiapan Sebagai Bagian Dalam Kegiatan MBKM		
Siap	7	28
Belum siap	18	72

Perolehan jawaban pada bulir pernyataan lainnya, diketahui bahwa sebanyak 48% mahasiswa prodi menyatakan bahwa sosialisasi diperoleh dari kegiatan sosialisasi daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, dalam hal ini adalah Universitas Al-Azhar Indonesia. Sementara persentase berikutnya menunjukkan secara berurutan jawaban mahasiswa menunjukkan bahwa informasi terkait kebijakan MBKM diperoleh dari media massa (16%), kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial) sebanyak 16%, sosialisasi daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud (8%), kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen) sebanyak 8%. Sedangkan kegiatan sosialisasi daring yang dilakukan oleh Kemdikbud menunjukkan jawaban terendah, yaitu sebanyak 4%. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa peran perguruan tinggi sebagai lembaga yang melakukan sosialisasi terbukti dinyatakan sebagai sumber informasi yang lebih mudah diperoleh mahasiswa terkait kebijakan MBKM. Selama ini Universitas Al-Azhar Indonesia telah berupaya untuk selalu memberikan informasi terkait kegiatan yang berkenaan dengan program MBKM melalui sosialisasi secara daring yang ditujukan kepada sivitas akademika Universitas Al-Azhar Indonesia.

Salah satu pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa adalah mengenai kesiapan mahasiswa untuk menjadi bagian dari program MBKM. Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa sebanyak 72% mahasiswa prodi belum mempersiapkan diri untuk bergabung dengan program yang tersedia. Sementara itu, mahasiswa lainnya (28%) menyatakan kesiapannya untuk bergabung dengan program MBKM. Hal ini berkenaan dengan tantangan berupa proses adaptasi kurikulum KKNI yang selama ini dijalani oleh mahasiswa, dengan kebijakan MBKM yang baru dikenal [8] [9], oleh karena itu, kesiapan diri mahasiswa sejalan dengan tingkat pengetahuan akan program MBKM yang ditunjukkan melalui Tabel 1.

Pembahasan utama dalam publikasi ini, terkait dengan persepsi mahasiswa prodi Teknologi Pangan terhadap ranah kompetensi lulusan setelah mengikuti program MBKM. Perolehan survei terdapat pada Gambar 1 yang menunjukkan bagaimana persepsi mahasiswa prodi terhadap; kebermanfaatan kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi lulusan, peningkatan *soft-skill* setelah mengikuti MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal lulusan. Selain itu, survei yang terdapat pada Gambar 1 juga menunjukkan seberapa pentingnya kegiatan MBKM dalam menghadapi kehidupan setelah mahasiswa lulus dan peran dari kegiatan MBKM untuk kebutuhan di masa mendatang.

Pertanyaan terkait kebermanfaatan kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi lulusan menunjukkan bahwa sebanyak 52% mahasiswa prodi menjawab bahwa program MBKM dirasakan 'sangat bermanfaat'. Sementara mahasiswa lainnya (48%) menjawab program MBKM dirasa cukup bermanfaat.



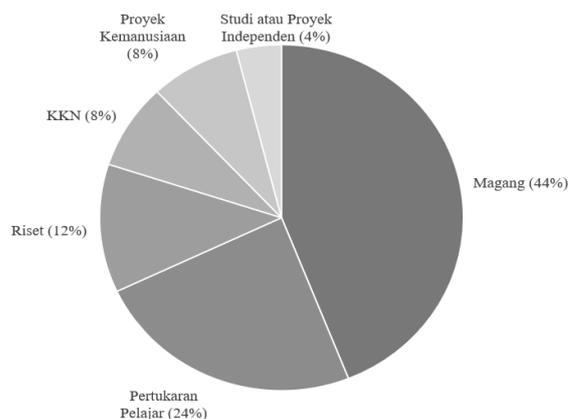
Gambar 1. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan MBKM sebagai bekal lulusan

Persepsi mahasiswa terhadap peningkatan *soft-skill* lulusan menunjukkan bahwa sebanyak 48% menjawab terdapat peningkatan yang cukup baik, sementara itu, 32% mahasiswa memberikan jawaban adanya peningkatan dengan baik. Persentase jawaban lainnya menunjukkan 12% mahasiswa merasakan program MBKM dapat meningkatkan *soft-skill* lulusan dengan sangat baik. Mahasiswa lainnya memberikan jawaban bahwa MBKM tidak meningkatkan *soft-skill* ataupun

terdapat peningkatan tetapi kurang baik, dengan masing-masing persentase mencapai angka 4%. Berdasarkan salah satu riset, diketahui pula bahwa persepsi mahasiswa akan tentang suatu profesi masa depan yang akan ia tekuni, akan semakin mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya semester yang ditempuh oleh mahasiswa [10], hal ini tentunya menjadi salah satu hal menarik yang menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dengan mahasiswa yang sudah berada di tingkat akhir. Faktor lainnya yang juga perlu dipertimbangkan adalah variasi responden yang mencakup mahasiswa semester awal yang baru beradaptasi dengan lingkungan perguruan tinggi dan mahasiswa tingkat kedua. Perbedaan tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi terkait rencana kelulusan dan peminatan.

Kegiatan MBKM yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan sebagai pribadi yang cakap dan siap dengan kebutuhan dunia luar juga ditunjukkan dengan salah satu bulir pertanyaan terkait “*seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus*”. Pertanyaan tersebut mendapatkan respons cukup penting sebanyak 40%, sedangkan 36% menyatakan penting dan 24% menyatakan sangat penting.

Salah satu pertanyaan yang juga berkaitan dengan manfaat MBKM bagi kebutuhan lulusan di masa mendatang menunjukkan bahwa sebanyak 76% mahasiswa menganggap MBKM sudah sesuai, sedangkan 24% mahasiswa prodi menganggap MBKM sangat sesuai dengan kebutuhan lulusan. Persentase jawaban tersebut tentunya juga harus didukung dengan desain sistem informasi yang memadai. Desain sistem informasi yang memadai menjadi salah satu point penting yang mendukung tercapainya kebermanfaatan dari program MBKM terhadap kebutuhan lulusan, apalagi jika hal tersebut didukung dengan keberadaan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang dikelola oleh universitas [11].



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran luar program studi yang diminati oleh mahasiswa prodi

Respons mahasiswa terhadap pilihan kegiatan MBKM yang tersedia terdapat pada Gambar 2. Mahasiswa prodi Teknologi Pangan sebanyak 44% tertarik dan berniat memilih kegiatan magang/praktik kerja, sementara 24% berminat pada program pertukaran pelajar, 12% memilih peminatan terhadap kegiatan penelitian/riset. Sedangkan lainnya memilih peminatan terhadap kegiatan membangun desa/KKN tematik, proyek kemanusiaan, dan studi/proyek independent. Adanya berbagai variasi kegiatan yang berbeda dibawah program MBKM, akan memudahkan mahasiswa untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan ranah pembelajaran yang ditargetkan oleh universitas. Ranah tersebut mencakup pengembangan pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan kooperatif yang berpusat pada mahasiswa (*student center learning*) berdasarkan pernyataan expert di dalam salah satu publikasi [5], keberhasilan pembelajaran online yang dilakukan tidak dapat bergantung pada salah satu elemen pendukung saja, dalam hal ini setidaknya terdapat tiga elemen pendukung (mahasiswa, pengajar, dan institusi atau universitas). Institusi dan pengajar harus mampu memberikan arahan aktivitas pembelajaran yang dibutuhkan mahasiswa tanpa harus meninggalkan aktivitas sosial yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran online. Sementara itu, hasil studi lainnya dengan jumlah partisipan yang jauh lebih besar, diketahui bahwa siswa yang baru bergabung dengan pembelajaran online dan belum memiliki pengalaman, perlu mendapatkan dukungan pengganti untuk hilang atau berkurangnya aspek sosio-emosional yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran [12], terlepas dari berbagai faktor tersebut, publikasi terbaru [13], juga menyebutkan bahwa kemampuan literasi teknologi bagi mahasiswa maupun staff merupakan salah satu faktor penting yang juga perlu

dikembangkan agar mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru, ketersediaan berbagai akses pembelajaran, dan layanan teknologi.

Hasil survei ini memberikan suatu deskripsi yang lebih utuh mengenai efektivitas dari program MBKM, media informasi yang digunakan untuk sosialisasi, persepsi mahasiswa mengenai kebermanfaatannya hingga minat mahasiswa dengan pilihan kegiatan yang tersedia dan diwadahi dalam program MBKM [14], hasil survei ini juga dapat menjadi suatu basis data yang penting terkait kebijakan lanjutan yang perlu diregulasikan untuk mendukung keberhasilan program MBKM bagi perbaikan kualitas sumber daya lulusan.

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa prodi Teknologi Pangan terhadap ranah kompetensi lulusan setelah mengikuti program MBKM yaitu: (1) Program MBKM dirasa sangat bermanfaat (2) Peningkatan *Soft-skill* lulusan menunjukkan terdapat peningkatan yang cukup baik (3) Kegiatan MBKM cukup penting untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus (4) Kegiatan MBKM sudah sesuai dengan kebutuhan lulusan (5) Mahasiswa tertarik dan berniat memilih kegiatan magang/praktik kerja sebagai kegiatan pembelajaran luar program studi yang diminati. Hasil tersebut menjadi dasar arahan untuk pemilihan program MBKM yang sesuai dengan minat mahasiswa dan arahan sosialisasi kegiatan MBKM yang ditekankan kepada mahasiswa karena adanya kesesuaian dengan gambaran kompetensi lulusan prodi Teknologi Pangan yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

REFERENSI

- [1] M.O.H S. Arifin, "Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2020.
- [2] S. Irfana, K. Firdausia A. Widoyono, "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar Metodik Didaktik," *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, p. 16(2), 2021.
- [3] M.R. Baharuddin. R. Junaid, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3(2), pp. 122-129, 2020.
- [4] Kemendikbudristek, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus-Merdeka* Kemendikbudristek, Jakarta, p. 5-29.
- [5] Luca Botturi, Peter Goodyear, Lourdes Guàrdia & Marguerite Koole Chrysi Rapanta. "Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity". pp. 2(3), 923-945, 2020,.
- [6] [Online]. <https://survey.spadadikti.id/>
- [7] R. T. A. N., Indrayati, A., Sanjoto, T. B Faidah, "Efektivitas Sosialisasi untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Kepala Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Kertosari Banjarnegara 2017," *Geography*, vol. 7(3), pp. 232-236, 2019.
- [8] T. M., Aswita, D. Fuadi, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kedala Yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh," *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, vol. 5(2), pp. 603-614, 2021.
- [9] M. R. Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 4(1), pp. 195-205, 2021.
- [10] Ika, and Elfida Agus Mutia, "Persepsi Mahasiswa Arsitektur Tingkat Satu Terhadap Prospek dan Masa Depan Profesi Arsitek.," *JURNAL REKAYASA*, vol. 8(1), pp. 87-100, 2018.

- [11] Kraugusteeliana, and Anita Muliawati. "Desain Sistem Informasi LSP di Perguruan Tinggi Sebagai Sarana Peningkatan Para Lulusan di Era MBKM," *Proceeding KONIK*, pp. 265-269, 2021.
- [12] S., Whiteside, A., Gomez-Vasquez, L., Sturgill, R Ensmann, "Connections before Curriculum: The Role of Social Presence during COVID-19 Emergency Remote Learning for Students. Online Learning, ," *Jurnal Pendidikan*, vol. 25(3), pp. 36-56, 2021.
- [13] N., Kamalipour, H Peimani, "Online education and the COVID-19 outbreak: A case study of online teaching during lockdown. ," *Journal Of Sciences*, , vol. 11(2), p. 72, 2021.
- [14] N. Nasibah, U. Ruswandi, B.S. Arifin. I. Hermawan, "enanaman Nilai-Nilai Karakter dengan Pendekatan Student Centered Learning pada MKWU-PAI di Perguruan Tinggi Umum.," *jurnal Pendidikan*, vol. 5(1), pp. 541-550, , 5(1), 541-550, 2021.